



Penerapan Nilai-nilai Pancasila di Sekolah Dasar dalam Upaya Menumbuhkan Karakter Peserta Didik yang Pancasilaialis

Nurul Izzah*¹, Rosaliani², Naleva Shinta Lena³, Meiralda⁴, Anisa Janah⁵, Destrinelli⁶, Muhammad Sofwan⁷
^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Jambi, Indonesia
E-mail: nurullizzah88@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-04-09 Revised: 2024-05-27 Published: 2024-06-02 Keywords: <i>Implementation; Pancasila; Elementary School.</i>	The cultivation of Pancasila values in schools is very important to foster the next generation of pancasila. The values of Pancasila are built from the habituation of various activities of students in schools that are guided by pancasila. This study aims to discuss the implementation of pancasila values in elementary schools in fostering the character of students in accordance with the noble values of Pancasila so as not to eliminate the identity of the Indonesian nation. This research method is qualitative with a descriptive model. The results showed that the implementation of pancasila values in each precept has been realized in elementary schools. This application still needs to be improved to be maximized. Cultivating schools that are guided by pancasila will give birth to a young generation that has good character and morality.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-04-09 Direvisi: 2024-05-27 Dipublikasi: 2024-06-02 Kata kunci: <i>Penerapan; Pancasila; Sekolah Dasar.</i>	Penanaman nilai-nilai pancasila di sekolah sangat penting dilakukan demi menumbuhkan generasi penerus yang pancasialis. Nilai-nilai pancasila ini dibangun dari pembiasaan berbagai aktivitas peserta didik di sekolah yang berpedoman pada pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk membahas mengenai implementasi nilai-nilai pancasila di sekolah dasar dalam menumbuhkan karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai luhur pancasila sehingga tidak menghilangkan identitas jati diri bangsa Indonesia. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan model deskriptif. Hasil penelitian diperoleh bahwa sudah terwujud penerapan nilai-nilai pancasila pada setiap sila di sekolah dasar. Penerapan ini masih perlu peningkatan lagi agar lebih maksimal. Membudayakan sekolah yang berpedoman pancasila akan melahirkan generasi muda yang memiliki karakter dan moralitas yang baik.

I. PENDAHULUAN

Pancasila merupakan pedoman kehidupan bersama dalam kehidupan bangsa Indonesia. Pancasila memperkokoh kehidupan bangsa dan mempererat persaudaraan antara sesama dalam tatanan kehidupan sosial warga negara (Rizqullah & Najicha, 2022). Indonesia termasuk salah satu negara yang memiliki prinsip sendiri dalam kehidupan berbangsa juga bernegara yang tentunya berbeda dengan bangsa lainnya dan hal itulah yang tentu saja dapat menjadikan ciri tersendiri bagi bangsa Indonesia yakni dengan menjadikan pancasila sebagai dasar negaranya (Sabina dkk., 2021). Penerapan pancasila sebagai dasar negara memberikan pengertian bahwa negara Indonesia merupakan negara pancasila. Negara pancasila merupakan suatu negara yang didirikan dan dipertahankan serta dikembangkan dengan tujuan untuk melindungi dan mengembangkan martabat dan hak hak semua warga negara indonesia, agar semua rakyat dapat hidup layak sebagai manusia, mengembangkan dirinya dan mewujudkan kesejahteraannya sebaik mungkin, memajukan kesejahteraan

umum, dan mencerdaskan kehidupan bangsa (keadilan sosial) (Handayani & Dewi, 2021).

Nilai-nilai pancasila harus tetap dibangun dan dibumikan di dalam aktivitas masyarakat Indonesia sehari-hari. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi pihak-pihak yang telah melupakan pancasila bahkan ada beberapa bagian orang yang belum begitu paham mengenai nilai-nilai pancasila sebagai ideologi bangsa (Adha & Susanto, 2020). Nilai-nilai pancasila menjadi bukti bahwa pancasila selaras dengan aspirasi dan kepribadian bangsa Indonesia karena sebagai kekuatan dalam mengikat sekaligus menggerakkan kemerdekaan dan perjuangan (Risdiyany & Dewi, 2021). KI Hadjar Dewantara mengatakan bahwa sebagai rakyat dari suatu negara, satu bangsa yang tak mungkin dipecah belah. Tidak mungkin dipecah belah, karena rakyat dan negara kita terpancung oleh satu alam dan satu zaman, serta dikuasai oleh satu kodrat dan satu masyarakat (Dewantara, 2013).

Tanpa pancasila bangsa Indonesia adalah bagian-bagian yang terpisah tanpa pedoman yang jelas. Oleh sebab itu, ini dapat ditegaskan bahwa pancasila wajib diteladani dan juga

dipedomani. Pancasila jugalah dasar yang digambarkan sebagai lambang dari Indonesia itu sendiri untuk menyatakan bahwa bangsa kita adalah bangsa yang memiliki 5 dasar yang terdapat dalam pancasila itu sendiri. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pancasila adalah sebuah ketetapan yang wajib dipatuhi (Triwijaya dkk., 2020). Dan siapa saja yang tidak mematuhi akan mendapatkan sanksi hukum. Hal ini tidaklah berlebihan karena pancasila sebagai dasar negara yang diakui di Indonesia, diharapkan seluruh pemuda pemudi di era globalisasi ini tetap melestarikan dan juga menjunjung tinggi nilai pancasila sebagai dasar negara tidak hanya sebatas pengetahuan umum saja tetapi secara mendalam agar kelak nilai pancasila dapat menjadi pondasi hidup dan melekat dalam karakter dan kepribadian individu dalam menjalani kehidupan bermasyarakat agar tercipta bangsa Indonesia (Unggul dkk., 2022).

Penghayatan dan pengamalan terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalam pancasila harus dilaksanakan oleh segenap bangsa (Nurafifah & Dewi, 2021). Hal tersebut bertujuan agar terciptanya masyarakat yang berbudi pekerti luhur dan memiliki sikap yang sesuai dengan nilai yang terkandung dalam pancasila. Kepribadian bangsa dari nilai-nilai luhur Pancasila bangsa Indonesia perlu dilestarikan dengan mewariskan karakter pancasila kepada generasi muda sebagai pedoman hidup. Tempat untuk mewariskan karakter tersebut salah satunya adalah melalui dunia pendidikan (Nurizka & Rahim, 2020). Pendidikan Indonesia yang memiliki berbagai jenjang, yang salah satunya adalah pendidikan sekolah dasar, pendidikan sekolah dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan yang harus menerapkan nilai nilai pancasila dalam proses pembelajaran dan semua aspek lainnya (Kartini & Dewi, 2021).

Pancasila menjadi landasan nilai yang mengajarkan tentang kebaikan, keadilan, persatuan, dan juga tanggung jawab sosial. Lingkungan sekolah harus mendukung nilai-nilai pancasila (Istiqomah dkk., 2023). Pancasila sebagai landasan nilai dalam pendidikan karakter dapat memberikan pedoman yang kokoh dan berkelanjutan dalam membentuk karakter peserta didik. Nilai-nilai pancasila merupakan nilai yang sangat penting karena mengandung nilai-nilai luhur bangsa ini dan sangat relevan untuk dijadikan dasar dalam pembentukan karakter bangsa. Pancasila memuat nilai karakter yang baik dan bisa

dijadikan rujukan untuk pembentukan karakter peserta didik (Wahyudi dkk., 2023).

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa penanaman karakter peserta didik melalui nilai-nilai pancasila sangat diperlukan. Penelitian ini bertujuan untuk membahas mengenai implementasi nilai-nilai pancasila di sekolah dasar dalam menumbuhkan karakter peserta didik yang pancasialis. Manfaat dari penelitian ini adalah dengan menerapkan nilai-nilai pancasila di lingkungan sekolah, diharapkan generasi penerus mampu memiliki karakter yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai luhur pancasila sehingga tidak menghilangkan identitas jati diri bangsa Indonesia.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 110/IV Kota Jambi. Tempat penelitian ini berada di Kelurahan Talang Bakung, Kecamatan Jambi Selatan, Kota Jambi. Waktu penelitian dilaksanakan bulan 21 Januari sampai 07 Mei pada semester genap 2023/2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yang didefinisikan oleh (Fadli, 2021) yaitu penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Berdasarkan pendapat ahli tersebut, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dalam melaksanakan penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Hal ini sesuai dengan pendapat Bogdan dan Biklen (Moleong, 2007) yang mengemukakan ada beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu penelitian atau inkuiri naturalistik atau alamiah, etnografi, interaksionis simbolik, perspektif ke dalam, etnometodologi, the Chicago School, fenomenologis, studi kasus, interpretative, ekologis, dan juga deskriptif. Berdasarkan pendapat yang diungkapkan Bogdan dan Biklen tersebut, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif.

Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya tanpa ada perantara, Data primer yang penulis dimaksudkan disini adalah dari hasil wawancara dan observasi. Data Sekunder Data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung atau bersumber dari tangan kedua yaitu Buku dan Jurnal yang relevan dengan penelitian ini. Sumber data yang diambil dalam penelitian ini yaitu data wawancara kepala sekolah, data

wawancara guru, dan data observasi peserta didik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pancasila memiliki lima sila atau lima asas yang maknanya diaplikasi dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam budaya atau berbagai aktivitas di sekolah. Sekolah dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan yang tentunya wajib menerapkan nilai-nilai setiap sila. SDN 110/IV Kota Jambi telah menerapkan aktivitas-aktivitas yang mencerminkan penerapan nilai-nilai setiap sila. Telah ditelaah melalui observasi maupun wawancara mengenai bagaimana penerapan nilai pancasila dalam budaya sekolah yang dijabarkan dalam penelitian ini.

Toleransi terhadap perbedaan adalah nilai lain yang diterapkan di sekolah. Sekolah tidak membedakan siswa yang masuk ke sekolah dalam hal ini. SDN 110/IV Kota Jambi tidak menetapkan peraturan yang melarang siswa untuk mendaftar karena suku, ras, etnik, atau bahkan agama tertentu. Nilai toleransi didasarkan pada perbedaan yang ada di lingkungan sekolah; salah satu perbedaan agama yang paling menonjol adalah semua anggota staf sekolah harus menghargai agama yang dianut oleh semua siswa.



Gambar 1. Proses Pembelajaran Dengan Tetap Menggunakan Bahasa Indonesia

Pada apel pagi hari Jum'at, guru agama akan memimpin pembacaan Yasin bersama. Instruksi untuk berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing akan diberikan, yang menunjukkan adanya toleransi terhadap perbedaan agama di sekolah.



Gambar 2. Kegiatan Yasiinan Setiap Hari Jum'at

Lima prinsip anti bullying atau asas yang terdapat dalam poster pancasila menjadi landasan pandangan dunia masyarakat Indonesia dan mendefinisikan jati diri dan kepribadian bangsa mereka. Semua prinsip dalam Pancasila menjadi pedoman hidup berbangsa dan bernegara, dan banyak didemonstrasikan kepada masyarakat Indonesia. Filsafat suatu bangsa harus dibangun dari negara itu sendiri, dan dalam hal ini pendidikan berfungsi sebagai wahana untuk menanamkan dan mentransmisikan prinsip-prinsip yang terdapat dalam filsafat. Pendidikan berfungsi sebagai lembaga yang dapat menanamkan dan menularkan seperangkat standar perilaku dan prinsip filosofis yang menjadi milik bangsa dan warganya. (Semadi, 2019).

Diambil dari filosofi pendidikan, hubungan antara pancasila dan sistem pendidikan adalah pancasila sebagai bangsa pandangan yang telah berasimilasi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, menjadi tanda yang mengkhawatirkan jika sistem pendidikan nasional gagal mengenali, menghormati, dan menyoroti pentingnya identitas kesukuan. Pendidikan karakter selalu harus diturunkan dari undang-undang yang ada di Filipina sebagai bentuk pendidikan yang sejalan dengan budaya Bangsa. Untuk memahami manusia Indonesia yang memiliki risiko baik, memiliki cerdas, memiliki hak dan juga tanggung jawab sebagai anggota masyarakat, dapat hidup mandiri mandiri, serta beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Semua faktor tersebut turut andil dalam komponen pendidikan pancasila ini, integral, dan keagamaan (Semadi, 2019).

Asmaul Husna adalah salah satu simbol dan tanda yang dapat dilihat di sekolah yang berkaitan dengan pengamalan nilai-nilai Pancasila. "Ketuhanan Yang Maha Esa" adalah bunyi sila pertama, yang menunjukkan bahwa

negara didirikan untuk mempertahankan tujuan hidup sebagai makhluk tuhan yang satu. Ini menunjukkan bahwa sekolah mempertahankan prinsip agama dan spiritualitas. Sekolah menampilkan gambar asmaul husna untuk menunjukkan penghormatan dan keyakinan akan adanya tuhan. Ini juga menjelaskan mengapa simbol agama islam digunakan karena agama ini adalah agama mayoritas orang Indonesia. Ini juga menunjukkan bahwa sekolah menunjukkan rasa takut dan ketaatan kepada Tuhan, seperti yang disebutkan dalam sila pertama Pancasila (Asmaroini, 2016).



Gambar 3. Pemasangan Asmaul Husna Di Setiap Kelas

Bersamaan dengan lambang tersebut di atas, aspek lain dari kurikulum sekolah adalah pelaksanaan latihan sholat dhuha dengan cara yang inklusif bagi seluruh siswa, serta penggunaan masa ke-nol untuk pembelajaran melakukan kegiatan kelompok seperti membacakan Al-Qur'an., yang dipimpin oleh satu atau dua siswa sekolah.



Gambar 4. Membaca Surah Dalam Al-Qur'an Secara Bersama-Sama Di Dalam Kelas

Gambar berikutnya menunjukkan budaya 5S, yang terdiri dari Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun. Ini adalah cara penerapan nilai-nilai Pancasila dalam lingkungan sekolah, khususnya

silanya ke-2 yang berjudul "Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab", yang berisi nilai-nilai menjunjung tinggi harta dan martabat manusia serta mencintai adanya perbedaan dengan tetap menanamkan keadilan. Budaya 5S juga sangat mencerminkan manusia yang beradab serta menjaga dan memperkuat

Dengan menerapkan budaya 5S, siswa, pendidik, dan karyawan sekolah akan bersikap sopan dan ramah satu sama lain. Sapaan dan senyum menunjukkan kepedulian dan kebahagiaan pada sesama. Salam menunjukkan rasa hormat dan menghargai orang lain. Sopan santun menunjukkan rasa hormat dan menghormati standar yang ada di sekolah. Gambar 5 menunjukkan salah satu cara implementasi budaya 5S: peserta didik berperilaku sopan baik di dalam maupun di luar kelas, dan mereka selalu menghormati guru ketika mereka bertemu di sekolah.



Gambar 5. Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)

Menumbuhkan rasa solidaritas. Lambang dan warna bendera menunjukkan rasa nasionalisme. Melalui proses pembelajaran, peserta didik dapat memahami arti dan makna dari bendera Indonesia dan menghormatinya sebagai simbol negara. Bendera merah putih adalah bendera nasional Indonesia, yang menggambarkan cinta dan kesatuan bangsa. Di sekolah, bendera ini dikibarkan sebagai bentuk penghormatan dan kebanggaan terhadap identitas nasional. Selain itu, lagu kebangsaan memiliki peran penting dalam menciptakan rasa hormat dan kesadaran akan identitas bangsa, yang merupakan manifestasi dari sila ketiga. Lirik lagu "Indonesia Raya" menunjukkan rasa nasionalisme dan cinta negara. Peserta didik dapat belajar menghormati dan memahami arti lagu kebangsaan yang menggambarkan semangat dan harapan bangsa Indonesia untuk meraih kemerdekaan dan

kejayaan dengan menyanyikannya dalam kegiatan rutin upacara bendera setiap hari Senin. Gambar 6 dibawah ini menunjukkan pelaksanaan upacara bendera di SDN 110/IV Kota Jambi.



Gambar 6. Pelaksanaan Upacara Bendera Setiap Hari Senin

Salah satu cara untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila di sekolah adalah melalui musyawarah, yang merupakan inti dari sila keempat, "Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/Perwakilan". Permusyawaratan dan demokrasi adalah prinsip utama dari sila ini. Permusyawaratan terbuka di sekolah meminta pendapat dan masukan warganya untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme.



Gambar 7. Melakukan Musyawarah Untuk Mufakat

Simbol dan tanda terakhir adalah poster yang menunjukkan aturan berpakaian di sekolah dan gerakan anti korupsi. Sila kelima Pancasila berbunyi "Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia", dan nilai-nilainya meliputi perasaan peduli, adil, solidaritas, dan saling berbagi (Kurniawaty, 2022). Untuk dapat mencegah diskriminasi dan menciptakan rasa solidaritas dan keadilan, aturan berpakaian sekolah

mengatur semua siswa untuk mengenakan pakaian yang sama, tidak peduli dari mana mereka berasal atau status sosial mereka.



Gambar 8. Berperilaku Adil Kepada Setiap Peserta Didik Dengan Menyamakan Pakaian Sekolah

Itulah berbagai aktivitas yang menjadi budaya di SDN 110 Kota Jambi dalam upaya menumbuhkan karakter peserta didik yang pancasialis. Penerapan nilai-nilai pancasila ini perlu dimaksimalkan lagi terutama dalam aspek kedisiplinan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Karakter pancasialis merupakan karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Penerapan nilai-nilai pancasila tercermin melalui pengamalan setiap sila dalam berbagai aktivitas peserta didik di sekolah. Penerapan nilai-nilai pancasila sangat penting ditanamkan pada peserta didik di dunia pendidikan melalui budaya sekolah. Melalui penanaman nilai-nilai pancasila, generasi muda dapat mengembangkan karakter yang baik, seperti sikap empati, integritas, dan tanggung jawab. Secara keseluruhan, pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk karakter bangsa Indonesia.

B. Saran

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengambil data penelitian lebih dari satu sekolah dasar. Selain itu penelitian selanjutnya disarankan untuk menilik penerapan nilai-nilai pancasila lebih kritis lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Adha, M. M., & Susanto, E. (2020). *Kekuatan Nilai-nilai Pancasila dalam Membangun Kepribadian Masyarakat Indonesia*. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 15 (01), 121–138.
- Asmaroini, A. P. (2017). Menjaga eksistensi Pancasila dan penerapannya bagi masyarakat di era globalisasi. *JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(2), 50–64.
- Dewantara, K. H. (2013). Ki Hadjar Dewantara: Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka Bagian I (Pendidikan). In *Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST-Press)*.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Handayani, P. A., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Pancasila Sebagai Dasar Negara. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 6–12.
- Istiqomah, N., Santoso, G., Fitriyyah, Z., & Ribowo, E. (2023). Upaya Habitiasi Keseharian Siswa Berakhlak Mulia Dan Berkarakter Islami Sebagai Wujud Ketakwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), 46–62.
- Kartini, D., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi pancasila dalam pendidikan sekolah dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 113–118.
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170-5175.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*.
- Nurafifah, W., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(4), 98–104.
- Nurizka, R., & Rahim, A. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7(1), 38–49.
- Risdiany, H., & Dewi, D. A. (2021). Penguatan Karakter Bangsa Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(04), 696–711.
- Rizqullah, T. M., & Najicha, F. U. (2022). Pegimplementasian Ideologi Pancasila Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 2630–2633.
- Sabina, D., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Pancasila Sebagai Dasar Negara dan Implementasinya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9103–9106.
- Semadi, Y. P. (2019). Filsafat Pancasila dalam pendidikan di Indonesia menuju bangsa berkarakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(2), 82–89.
- Triwijaya, A. F., Fajrin, Y. A., & Wibowo, A. P. (2020). Quo vadis: Pancasila sebagai jiwa hukum Indonesia. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 1(2), 115–129.
- Unggul, A. R. P., Ajati, D. T., Saputra, R. W., & FITRIONO, R. A. (2022). Pancasila Sebagai Dasar Negara. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 4(04), 25–31.
- Wahyudi, L. Y. R. Y., Azzahra, S., Rachmadani, N. O., & Santoso, G. (2023). Pentingnya Pancasila Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(3), 87–94.